

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE***
*(The Improvement of Students' Learning Outcomes Through The Implementation of
Cooperative Learning Model of Think Talk Write)*

Felianita Samadara¹, Carolina Selfisina Ayal², Darma Andreas Ngilawajan^{3*}

^{1, 2, 3}Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura
Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka, Ambon, Indonesia

e-mail: ³dngilawajan@fkip.unpatti.ac.id;

*corresponding author**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 15 Ambon dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi Bentuk Aljabar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII⁵ SMP Negeri 15 Ambon Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan guru berperan sebagai pengajar dan berlangsung 3 siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus II ke Siklus III yaitu pada siklus II persentase hasil belajar adalah 52% dan persentase hasil belajar siklus III adalah 92%. Dengan demikian model pembelajaran TTW dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 15 Ambon pada Materi Bentuk Aljabar.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran kooperatif think talk write, bentuk aljabar

Abstract

The purpose of this research is to determine the increase in learning outcomes of VII grade students of SMP Negeri 15 Ambon by using the Think Talk Write (TTW) learning model on Algebra Form concept. The subjects in this study were students of class VII⁵ SMP Negeri 15 Ambon in Academic Year 2019/2020. This research is a classroom action research where the teacher acts as a teacher and lasts 3 cycles. Data of this research was collected by using tests and observation sheets. The data analysis technique used is qualitative data analysis technique. The results of the analysis showed that an increase in learning outcomes from cycle II to Cycle III, namely in cycle II the percentage of learning outcomes was 52% and the percentage of learning outcomes in cycle III was 92%. Thus the TTW learning model can improve the learning outcomes of Grade II students of SMP Negeri 15 Ambon on Algebraic Material Forms.

Keywords: learning outcomes, think talk write cooperative learning model, algebraic form

1. Pendahuluan

Matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Susanto, 2013: 183). Dalam hal tersebut, maka sangatlah diperlukan adanya pembelajaran matematika di sekolah. Belajar matematika merupakan suatu syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, karena dengan belajar matematika kita akan bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif (Susanto, 2013: 183). Matematika berasal dari bahasa Latin, yaitu *mathema* yang artinya

pengetahuan, *mathenain* artinya berpikir atau belajar (Ali, 2014: 48). Sedangkan bahasa Belanda, matematika diartikan sebagai ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran (Susanto, 2013: 184). Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar yang perlu dikuasai oleh siswa.

Bentuk Aljabar adalah materi yang diajarkan dikelas VII. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada saat melaksanakan



Praktek Profesi Keguruan (PPK) di SMP Negeri 15 Ambon, terlihat bahwa proses pembelajaran matematika sangat monoton dan membosankan, hal ini dikarenakan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Siswa hanya terfokus pada guru, tidak ada siswa yang bertanya dan lain sebagainya. Soal matematika yang diberikan guru belum dapat diselesaikan siswa dengan baik dan benar. Siswa lebih banyak mencatat dari pada berpikir untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa masih sangat rendah.

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) merupakan model pembelajaran yang dapat mengubah cara pandang siswa terhadap matematika, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW). Menurut Huinker & Laughlin (Hamdayana, 2014:217) model pembelajaran Think Talk Write (TTW) merupakan proses pembelajaran yang dapat membangun pemahaman melalui berpikir, berbicara, dan menulis dengan melibatkan siswa dalam berpikir, berdialog dengan dirinya sendiri setelah melalui proses membaca, serta selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan teman-teman sebelum menulis. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) ini dapat digunakan untuk mengembangkan sistem belajar yang efektif dan efisien untuk mengaktifkan siswa dengan merangsang kemampuan berpikir analitis siswa.

Mencapai hasil belajar yang maksimal merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang baik mencerminkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Ratumanan dan Laurens (2011: 2) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui sebuah kegiatan belajar mandiri atau kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat dipandang sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu, Snelbeker (Rusmono, 2012: 8) berpendapat bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

Bentuk aljabar merupakan salah satu materi yang ada pada pelajaran matematika yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena dalam penyelesaiannya soal bentuk aljabar membutuhkan

perhitungan, konsentrasi, ketelitian, pemahaman konsep dan sifat-sifat yang akan membantu mereka dalam menyelesaikan soal bentuk aljabar. Tak dipungkir sampai saat ini model pembelajaran yang biasa diterapkan adalah model pembelajaran konvensional yang banyak didominasi oleh guru. Sudah pasti nantinya siswa akan bosan karena siswa cenderung pasif dan komunikasi hanya satu arah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengubah pemahaman tentang bagaimana siswa belajar sekaligus mengakrabkan matematika dengan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Slavin (Rusman, 2010: 205), mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan hubungan social, memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan permasalahan, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Penggunaan model pembelajaran yang mampu membangun keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung akan membantu siswa dengan sendirinya membangun pemahaman akan konsep dari materi yang dipelajari. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW). Menurut Shoimin (2014), model pembelajaran Think Talk Write (TTW) sangat memacu siswa untuk terlibat dalam pembelajaran secara aktif. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif juga didukung oleh hasil penelitian Bukunola dan Idowu (Iwan dkk, 2016) yang menunjukkan bahwa siswa yang melakukan pembelajaran Kooperatif lebih efektif prestasi belajarnya, lebih termotivasi dan percaya diri dalam bertanya jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Menurut (Huinker, 2014), Model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) memiliki banyak kelebihan dalam meningkatkan partisipasi serta kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) menurut Shoimin (2014: 215) mempunyai kelebihan diantaranya: mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, sedangkan kekurangannya yaitu membuat siswa mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.

Mengacu pada uraian yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 15 Ambon menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada materi bentuk aljabar.

2. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Model PTK yang digunakan adalah model Kurt Lewin (Arikunto 2008: 83), secara garis besar PTK di buat dalam empat tahap dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 15 Ambon, pada tahun ajaran 2019/2020 di kelas VII5. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa VII⁵ SMP Negeri 15 Ambon tahun ajaran 2019/2020. Perangkat pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar kerja siswa (LKS). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes dan lembar pengamatan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan pengamatan partisipan. Data dari hasil penelitian akan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah membangun komunikasi dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 15 Ambon khususnya yang mengajar di kelas VII5. Komunikasi yang dimaksud untuk menjelaskan tentang penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Data hasil tes siklus I diperoleh setelah melakukan tindakan pada pertemuan pertama dan kedua. Data hasil tes akhir penelitian pada siklus I yaitu siswa yang memperoleh nilai .

Hasil refleksi pada siklus I, menunjukkan bahwa ada kekurangan dan kelemahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran menyangkut aktivitas siswa, yaitu dalam diskusi kelompok belum semuanya bekerja sama dan berdiskusi dengan baik. Penguasaan materi pada siswa juga masih kurang, sehingga dalam penyelesaian soal masih membutuhkan penjelasan guru. Sementara menurut Slameto (2010: 38), kerja sama dalam kelompok sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan cara berpikir siswa, agar siswa dapat berinteraksi dalam kelompok untuk memecahkan

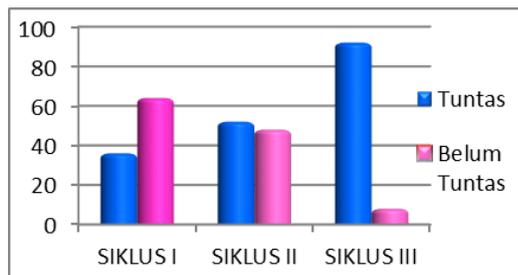
masalah dengan baik. Sejalan dengan itu Wenno (2008: 57), mengemukakan bahwa dalam kelompok dengan kemampuan yang heterogen siswa belajar bersama membantu satu sama lain serta melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Siswa juga kurang termotivasi untuk bekerja sama, akibatnya siswa belum berani bertanya jika mengalami kesulitan, serta belum saling membantu dalam menyelesaikan soal-soal. Selanjutnya hal-hal yang menyangkut dengan aktivitas pengajar dalam proses pembelajaran yaitu diakhir pembelajaran pengajar belum membimbing siswa membuat rangkuman catatan, sehingga ada siswa yang tidak membuat rangkuman dan merefleksikan kembali pembelajaran yang baru selesai. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini belum ada peningkatan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu guru diharapkan dapat memperhatikan langkah-langkah pada RPP dan memperhatikan efektivitas waktu serta mencegah terlewatnya langkah-langkah pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus II, dilakukan pada dua pertemuan, dan tindakan perbaikan pada siklus II ini dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan, diketahui data siswa harus dikumpulkan dan dianalisis untuk dibuat perbandingan.

Dari hasil refleksi untuk siklus II menunjukkan bahwa belum adanya peningkatan proses pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat pada hasil tes akhir dari subjek penelitian pada siklus II yaitu siswa yang tuntas mencapai KKM adalah 13 siswa dengan persentasi 52% dan siswa yang belum tuntas mencapai KKM adalah 12 siswa dengan persentasi 48%. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan belum adanya peningkatan. Pelaksanaan tindakan pada siklus III, dilakukan pada dua pertemuan, dan tidakan perbaikan pada siklus III dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus II. Dari hasil refleksi untuk siklus III menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat pada hasil tes akhir dari subjek penelitian pada siklus III yaitu siswa yang tuntas mencapai KKM adalah 23 siswa dengan persentasi 92% dan siswa yang belum tuntas mencapai KKM adalah 2 siswa dengan persentasi 8%. Jadi presentase

peningkatan hasil belajar pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram perbandingan peningkatan dari siklus I, Siklus II, dan siklus III

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III secara keseluruhan telah mencapai kriteria penilaian yang telah ditetapkan dan menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus III, maka peneliti, guru, dan teman mahasiswa menilai bahwa pelaksanaan tindakan perbaikan telah berhasil dilaksanakan.

Meningkatnya hasil belajar siswa ini dikarenakan pengajar lebih mengutamakan pemahaman siswa terhadap materi dan mengolah waktu dengan baik. Menurut Sudjana (2009: 2) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan digunakan oleh guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Secara umum, pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan model Think Talk Write (TTW) sangat berguna untuk membantu para siswa dalam mengemukakan pendapat atau dalam berbicara namun ada kelemahan yang ditemui dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) yaitu siswa mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu. Model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) ini diharapkan dapat menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar, aktif dalam bertanya, aktif dalam menjawab pertanyaan guru dan aktif dalam mengemukakan pendapat, baik dalam kelompok maupun dalam pembelajaran. Diharapkan juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sesuai tahapan-tahapan yang ada.

4. Kesimpulan

Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 15 Ambon dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada

materi Bentuk aljabar. Hal ini terlihat pada hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan presentase atau siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 sebanyak 9 siswa dengan persentasi 36%. Pada siklus II siswa yang memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 sebanyak 13 siswa dengan persentase 52%. Kemudian pada siklus III siswa yang memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 atau siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 sebanyak 23 siswa dengan persentasi 92%. Berdasarkan ketuntasan pada siklus I, siklus II dan siklus III, maka peningkatan yang terjadi dari siklus II ke siklus III sebesar 40%.

Daftar Pustaka

- Andriani, J. (2014). Model Application of Missouri Mathematics project cognitive Ability to Improve Student I Comparative Materials and Scale Primary School. Published Thesis. Bandung: Universitas Pendidikan
- Ali, H & Muhlisrarini. 2014. Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika. Jakarta: Rajawali Pers
- Choesni, N. (2018). Penggunaan Strategi Think Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Materi Bangun Ruang di Kelas Xii SMA Negeri Siwalima Ambon. Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek), 1(1), 23-31.
- Ratumanan T. G & Laurens, T. (2011). Penilaian Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan, edisi 2. Surabaya: Unesa University Press
- Reny, T. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Think-Talk-Write Dan Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pokok Bahasan Bentuk Aljabar Di SMP Negeri 3 Kediri.
- Rusmono, (2012). Pengertian Hasil Belajar. <http://eprints.uny.ac.id/9829/2/bab2.pdf>, Diakses 23 Juni 2019
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media
- Suprijono, A. (2011). Cooperatife Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: kencana
- Suyono dan Hariyanto. (2011). Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tutuhatunewa, E. & Laurens, Th. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pensil Komunika.